

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL *PBL* BERBANTUAN MEDIA PAPAN TUMBUHAN

Salma Ruaina Baeti^{*1)}, Rasidi²⁾, Ari Suryawan³⁾, Budiayati⁴⁾
^{1,2,3)} Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah
⁴⁾SD Negeri Percobaan 2 Depok
** Corresponding author*
e-mail: salmaruaina2310@gmail.com^{*1)}, rasidi@unimma.ac.id²⁾,
ari.suryawan@unimma.ac.id³⁾

Received: Nov. 30th, 2023; Revised: Dec. 30th, 2023; Accepted: Jan. 27th, 2024; Published: April 29th, 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media Papan Tumbuhan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc. Taggart dalam Arikunto menggunakan 4 langkah yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, mengajar, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan. Hasil penelitian didapat dari hasil perbaikan mulai dari pra siklus untuk di siklus I dan perbaikan dari siklus I untuk di siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata nilai prasiklus adalah 54 dengan persentase ketuntasan sebesar 21%, rata-rata nilai siklus I adalah 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 59% dan rata-rata nilai siklus II adalah 77 dengan persentase ketuntasan sebesar 79%. Disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Papan Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Percobaan 2 Depok kota Yogyakarta.

Kata kunci : IPAS; PBL; hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting bagi pertumbuhan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan nasional ialah pengembangan kurikulum melalui Kurikulum Merdeka. Dalam buku saku Kurikulum Merdeka (2022) dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan

kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka dirancang dengan harapan agar peserta didik dapat belajar dengan santai, tenang, bebas dari tekanan, gembira, dan juga dapat memperhatikan kemampuannya. Seperti yang Tercantum pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS pada SD tidak berdiri sendiri melainkan digabung menjadi IPAS. Penggabungan tersebut dikarenakan anak usia SD masih dalam tahap berpikir konkret/sederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sains (IPAS) merupakan bagian integral dari kurikulum. Pendidikan dasar di Indonesia salah satu materi yang diajarkan dalam IPAS pada tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah tentang Bagian Tubuh Tumbuhan. Materi ini memiliki peran penting dalam memperkenalkan peserta didik dengan konsep dasar biologi sejak dini. Pentingnya pemahaman terhadap Bagian Tubuh Tumbuhan menjadi dasar untuk mengembangkan kesadaran ekologis dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan Upaya peningkatan pembelajaran yang inovatif dan efektif agar peserta didik dapat memahami konsep tersebut secara mendalam dan menyenangkan.

Dalam Konkret ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menerapkan Model Problem Based Learning berbantuan Media Papan Tumbuhan sebagai Upaya peningkatan pembelajaran Bagian Tubuh Tumbuhan Pada Peserta didik, tidak hanya memahami konsep secara terotis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian,

pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep, juga pada peningkatan pengembangan ketrampilan berfikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan, permasalahan dialami oleh SD Negeri Percobaan 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, terutama muncul pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Dalam mengikuti pembelajaran peserta didik masih kurang aktif dan rendahnya motivasi belajar.

Apabila diberi tugas di dalam kelas, belum mampu memahami secara baik materi yang diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik masih kurang memiliki kemauan untuk belajar. Selain itu, minimnya bahan bacaan pada kegiatan pelajaran yang digunakan, seperti buku guru dan buku peserta didik. Sumber materi kurang variasi sehingga membuat peserta didik kurang berminat. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher center*). Selain itu kurang optimalnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS sehingga terlihat monoton. Pemakaian model pembelajaran yang tidak sesuai dan media pembelajaran yang kurang optimal mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang bersemangat

Berdasarkan pada permasalahan yang sudah ditemukan, peneliti akan melakukan tindakan yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media realia. Hal ini sesuai dengan teori Piaget, anak berusia 7-11 tahun masuk di tahap operasional konkrit. Tahap ini peserta didik telah memiliki keahlian mengerjakan beragam logika, tetapi pada bentuk objek nyata (Rifa'I dan Anni, 2016). Problem Based

Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS sehingga terlihat monoton. pemakaian model pembelajaran yang tidak sesuai dan media pembelajaran yang kurang optimal mengakibatkan hasil peserta belajar peserta didik kurang maksimal bahkan peserta didik tidak akan memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil belajar IPAS peserta didik yang masih rendah. jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Percobaan 2 sebanyak 28 peserta didik dengan rata-rata nilai 55.

Peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka dirancang dengan harapan agar peserta didik dapat belajar dengan santai, tenang, bebas dari tekanan, gembira, dan memperhatikan kemampuannya.

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS pada SD tidak berdiri sendiri melainkan digabung menjadi IPAS. Penggabungan tersebut dikarenakan anak usia SD masih dalam tahap berpikir yang begitu konkret/sederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep adalah *Model Problem Based Learning (PBL)*. Model ini mendorong peserta didik untuk aktif mencari pemaham melalui pemecahan masalah nyata. dengan menghadirkan situasi masalah yang relevan dengan kehidupan

sehari-hari, PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat memperkaya proses pembelajaran. Media Papan Tumbuhan, yang merupakan media yang menghadirkan benda nyata atau lebih memahami Bagian Tubuh Tumbuhan secara Visual dan Konkret.

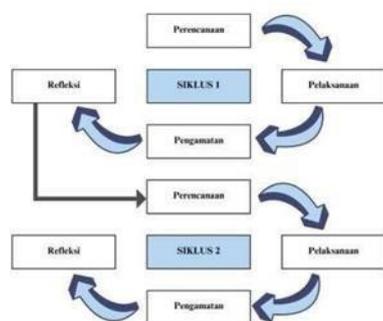
Dalam Konkret ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menerapkan Model Problem Based Learning berbantuan Media Papan Tumbuhan sebagai Upaya peningkatan pembelajaran Bagian Tubuh Tumbuhan Pada Peserta didik tidak hanya memahami konsep secara terotis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan juga pengembangan ketrampilan berfikir kritis peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan Model Kemmis & Me. Taggart dalam Arikunto (2020) menggunakan 4 langkah yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
- c. Observasi (*Observation*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Langkah Penelitian Tindakan Kelas Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus 1 dan siklus 2.

Sebelum dilaksanakannya siklus-siklus terdapat pra-siklus untuk melihat kondisi awal peserta didik, subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SD Negeri Percobaan Depok Sleman yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik Pengumpulan data menggunakan Teknik Observasi dengan mengamati siswa dan melihat nilai siswa pada mata Pelajaran IPAS terutama pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan.

Kondisi awal prasiklus berdasarkan observasi hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Percobaan 2 menunjukkan nilai hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yaitu dibawah 70, hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari 28 peserta didik yang tercatat, diperoleh data sebanyak 6 peserta didik mendapat nilai sama dengan KKM yaitu 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 21%, sedangkan 23 peserta didik mendapat nilai kurang dari 70 dengan persentase 79% belum memenuhi KKM.

Dengan berbekal data awal kemampuan peserta didik dalam

pembelajaran IPAS yang telah diperoleh dari tes prasiklus, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melalui rencana perbaikan pada siklus 1. Hasil belajar ini juga digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam penelitian. Data hasil belajar peserta didik siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus 1

Parameter	Hasil
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	55
Rata-Rata Nilai	70
Persentase Nilai Tuntas	59%
Persentase Nilai Tidak Tuntas	41%
Kriteria Ketuntasan	Kurang

Deskripsi Siklus 1

1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

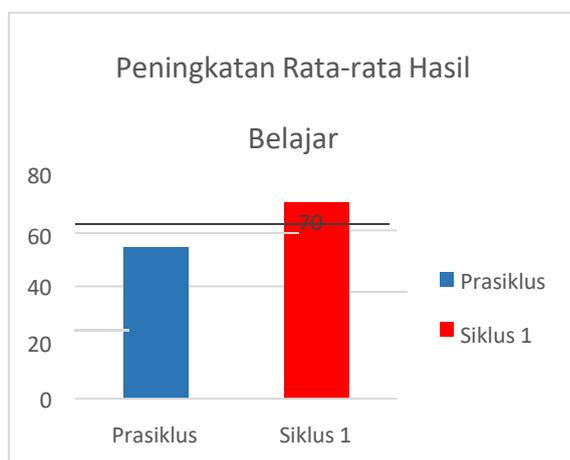
Berdasarkan hasil pengamatan tersebut aktivitas peserta didik mendapatkan jumlah 10 dengan persentase sebesar 62,5% kriteria cukup. Dari hasil tersebut sebagian besar peserta didik belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi dan masih belum percaya diri jika bertanya. Saat proses pembelajar sebagian peserta didik mendengarkan guru tetapi ada juga yang sibuk dengan dirinya sendiri atau mengganggu temannya.

2. Hasil Belajar Siklus 1

Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah ranah kognitif peserta didik, penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi yang

diberikan guru kepada peserta didik kelas IV A SD Negeri Percobaan 2 dengan jumlah 28 peserta didik Hasil belajar pada siklus 1 sebanyak 15 peserta didik mendapatkan nilai tuntas diatas KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 56% sedangkan 13 peserta didik masih belum tuntas dengan persentase sebesar 42%. Rata-rata nilai pada siklus 1 yaitu 65 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50.

Meskipun hasil belajar mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya pada siklus 1, namun hasil belajar peserta didik dari tes siklus I ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil prasiklus persentase ketuntasan sebesar 21% dan rata-rata nilai prasiklus yaitu 65. Sedangkan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 40% yaitu menjadi 60% dengan rata-rata nilai 70. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut.

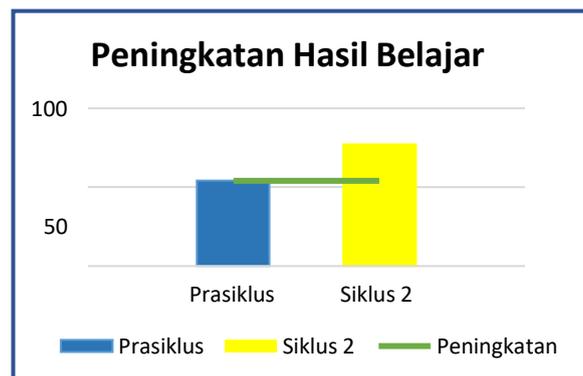


Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar

Hasil Belajar Siklus 2

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan peserta didik setelah menerapkan model Problem Based

Learning (PBL) berbantuan media Papan Tumbuhan dengan mengerjakan soal Evaluasi secara Individu yang diberikan guru kepada peserta didik kelas IV SD Negeri Percobaan 2. Hasil belajar sudah terlihat lebih baik dan mengalami peningkatan pada siklus 2. Data hasil belajar peserta didik siklus 2 dilihat pada table berikut:



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus 2 sebanyak 23 peserta didik mendapatkan nilai tuntas diatas KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Sedangkan 6 peserta didik masih belum tuntas dengan persentase sebesar 25%. Rata-rata nilai pada siklus 2 yaitu 70 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55.

Hasil belajar mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan sebesar 80% dan rata-rata nilai siklus 2 dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan dapat dilihat pada rata-rata nilai prasiklus 55 dengan nilai prasiklus ke siklus 2 sebesar 78, sehingga kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus 1 ke siklus 2 sebesar 25. Begitu juga dengan persentase ketuntasan prasiklus sebesar 35% dan siklus 2 sebesar 80% hal ini membuktikan bahwa penerapan Model

Problem Based Learning(PBL) berbantuan media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan. peningkatan

Parameter	Hasil
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	55
Rata-Rata Nilai	70
Persentase Nilai Tuntas	80%
Persentase Nilai Tidak Tuntas	25%
Kriteria Ketuntasan	Baik

hasil belajar dapat di lihat pada gambar berikut:

Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar

Pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari. Kelebihan PBL menurut Wina Sanjaya dalam Rahayu, dkk (2021) yaitu teknik yang baik untuk memahami isi pelajaran, menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru, meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuannya ke dunia nyata, dan mengembangkan berpikir kritis peserta didik.

Model pembelajaran tersebut lebih maksimal ditunjang dengan media pembelajaran berupa media realia. Menurut Aqib dalam Setyaningsih, dkk (2019) media relia merupakan menjelaskan bahwa media realia memiliki ciri berupa benda asli yang utuh, mampu dioperasikan, dalam ukuran yang sebenarnya, serta berada dalam wujud aslinya.

Hasil dari pembahasan Siklus 2 yaitu Pada kondisi prasiklus^o menunjukkan

nilai hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Percobaan 2 belum mencapai KKM yaitu dibawah 70 dengan persentase ketuntasan 70%. Dari jumlah 28 peserta didik yang tercatat, diperoleh data sebanyak 6 peserta didik mendapat nilai sama dengan KKM yaitu 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 21%, sedangkan 23 peserta didik peserta didik mendapat nilai kurang dari 70 dengan persentase 79% belum memenuhi KKM.

Hal ini masih terbilang jauh memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Sehingga peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sebanyak 2 siklus.

Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 20 dari prasiklus di mana rata-rata nilai sebelum Tindakan adalah 55 meningkat menjadi 75. Tingkat ketuntasan belajar peserta didik pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 45% di mana ketuntasan prasiklus sebesar 25% meningkat pada siklus 1 menjadi 63%. Namun demikian, jika dilihat dari indikator keberhasilan penelitian ini, kenaikan pada siklus 1 belum mencapai target yang telah ditentukan. belum tercapainya target penelitian ini, disebabkan karena kurangnya antusiasme dan semangat peserta didik saja. oleh karena itu dilaksanakan penelitian siklus 2 untuk perbaikan.

Pada siklus 2 hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 7 dari 1 dengan rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 70 meningkat 80. tingkat ketuntasan belajar peserta didik pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 40% di mana ketuntasan siklus 1 sebesar 60% meningkat pada siklus 2 menjadi 80%. Pada siklus 2 ini peserta didik sudah aktif melakukan tanya jawab dengan guru dan Sebagian besar sudah memahami materi yang diberikan oleh

guru.pada penelitian pada siklus 2 ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Papan Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga perbaikan berhenti pada siklus 2.

Pada penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan dapat dilihat pada rata-rata nilai prasiklus 55 dengan rata-rata nilai siklus 2 sebesar 75, sehingga kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus siklus 2 sebesar 25. begitu juga dengan persentase ketuntasan prasiklus sebesar 25% dan siklus 2 sebesar 80% sehingga kenaikan persentase ketuntasan dari prasiklus siklus 2 sebesar 60%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS materi bagian Tubuh Tumbuhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Sulistiana (2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian peningkatan hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan melalui Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Papan Tumbuhan peserta didik IV SD Negeri Percobaan 2 dapat di simpulkan bahwa:

Penerapan Model *Problem Based*

Learning (PBL) berbantuan media Papan Tumbuhan dapat terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didiknya meningkat dan mampu melebihi indikator penelitian yaitu 75 dengan persentase ketuntasan 80%. Pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 mendapatkan hasil 65,8% dengan kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan mendapatkan hasil 95% dengan kategori sangat baik sehingga mengalami peningkatan sebesar 35,2%.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Saya sangat berterima kasih kepada guru pembimbing saya, Ibu Budiarti S.pd, dan guru pamong saya, Bu Ketu Winarti S.Pd atas Panduan, Pengetahuan, dan bimbingan yang tak ternilai selama proses penelitian ini. Saya merasa beruntung dapat belajar dan bekerja sama dengan Anda.”

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitra, dkk. 2023. Penerapan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Batulapisi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Compass: Journal of Education and Counselling*, Volume 1 (1): 103-109.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Ida Suhartini Sinta. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Menggunakan Media Realia Pada Siswa Kelas V di MIS Miftahul Huda RadenFatah Palembang.
- Rahayu, Jupri, dkk. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. *PESAT Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 7 (4): 143-160.
- Fahri, Ullil Muhammad. 2020. *Media Pembelajaran Realia*.
- Ginting, Seri Arita, dkk. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Manfaat Air Bagi Manusia, Hewan, dan Tumbuhan Menggunakan Basedlearning (PBL) di Kelas V SD Negeri No.153064 Lopian 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2 (4): 393- 400.
- Kemdikbud. 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2022. *Capaian pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Fase A-C untuk SD/MI/Program Paket A*. Jakarta: Kementerian Pendidikan
- Lastari, K. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di Mi Al-‘Adli Palembang. *UIN \ Pada Siswa SD. Pini Journal PGSD*, 1(3): 1014-1022.
- Rifa’i dan Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Setyaningsih, Cris Ayu & Novia Rozanti. 2019. Keefektivan Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4 (2): 321- 331.
- Sulistiana, Indra. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2 (2): 127-133.
- Syamsidah dan Hamidah Suryani. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Usman. 2021. *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press